

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, ditemukan bahwa bentuk resepsi pembaca terhadap cerpen “Senyum Karyamin”, “Jasa-jasa Buat Sanwirya”, dan “Si Minem Beranak Bayi” karya Ahmad Tohari menunjukkan keragaman interpretasi yang kaya dan reflektif. Respon pembaca terhadap unsur intrinsik yakni tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan amanat menunjukkan bahwa pembaca aktif mengisi "ruang kosong" (gaps) sebagaimana yang diteorikan oleh Wolfgang Iser, yaitu dengan membawa latar belakang, pengalaman personal, dan wawasan sosial ke dalam proses pembacaan. Respon terhadap tokoh seperti Karyamin yang dianggap tangguh, Sanwirya yang menjadi korban solidaritas semu, serta Kasdu yang memikul beban dewasa secara prematur, menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan etis dari pembaca dalam memahami makna cerita.
2. Menjawab rumusan masalah kedua, hasil analisis resepsi pembaca tersebut terbukti bermanfaat dalam pengembangan bahan ajar, khususnya modul ajar Bahasa Indonesia berbasis pendekatan resepsi sastra. Modul ini tidak hanya mendorong peserta didik untuk memahami struktur cerita, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan interpretasi, empati, serta nilai-nilai karakter melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan merefleksikan makna cerita. Dengan demikian, pendekatan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang kontekstual, humanistik, dan membentuk Profil Pelajar Pancasila. Modul ajar berbasis resepsi juga meningkatkan minat baca dan keterlibatan aktif siswa, menjadikan pembelajaran sastra lebih bermakna karena terkait langsung dengan realitas kehidupan dan budaya lokal.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting dalam pembelajaran sastra di sekolah. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pendekatan resepsi sastra sebagai strategi yang efektif dalam memahami karya sastra, dengan menempatkan pembaca sebagai subjek aktif yang turut membentuk makna teks. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi sastra tidak lagi bersifat satu arah, melainkan dialogis antara teks dan pembaca. Secara praktis, hasil resepsi pembaca terhadap cerpen-cerpen Ahmad Tohari dapat dijadikan dasar dalam penyusunan bahan ajar atau modul yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman siswa. Modul yang disusun berdasarkan respons pembaca mampu menumbuhkan keterlibatan emosional, memperkuat empati sosial, serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga sangat mendukung tercapainya tujuan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran bermakna, karakter, dan kemandirian peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru Bahasa Indonesia agar lebih mengoptimalkan penggunaan karya sastra lokal seperti cerpen-cerpen Ahmad Tohari dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dengan pendekatan resepsi sastra yang melibatkan pengalaman dan tanggapan siswa secara aktif. Guru diharapkan tidak hanya fokus pada aspek struktural teks, tetapi juga membuka ruang dialog interpretatif yang memungkinkan siswa mengaitkan isi cerita dengan kehidupan mereka. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak karya sastra maupun responden dari berbagai latar belakang agar diperoleh gambaran yang lebih kaya. Selain itu, disarankan pula agar hasil resepsi tidak hanya dianalisis, tetapi juga langsung diimplementasikan dalam bentuk produk pembelajaran seperti modul ajar atau lembar kerja yang dapat divalidasi dan diujicobakan secara lebih luas.